

**PROGRAM BINA CINTA TUHAN (BCT) DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SISWA DI SEKOLAH SMP YPPSB SANGATTA UTARA**

Faizatun Nafsiyah, Nur Kholik Afandi

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda
faizahnafsy@gmail.com, nurkholikafandi@gmail.com

Abstract:

The purpose of this research is to find out how the Bina Cinta Tuhan (BCT) Program at YPPSB Sangatta Utara Junior High School is used to develop student character. With this type of field research, which uses qualitative methodology, data was collected through documentation, interviews, and observations. There are three main conclusions that emerge from this research. Firstly, the BCT Program is implemented at YPPSB Junior High School through various religious activities incorporated into the curriculum, including collective prayers, spiritual values education, and faith festivals. Secondly, the curriculum effectively promotes the development of values such as honesty, responsibility, integrity and compassion. Third, the effects of this program are evident in the development of students' personalities that are more focused, empathetic, tolerant, devoted, and disciplined.

Kata kunci : Program Bina Cinta Tuhan, Karakter, SMP YPPSB

A. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional tidak hanya berfokus pada pengembangan kognitif siswa¹, namun juga pada pembentukan karakter yang baik.² Karakter yang kuat menjadi fondasi bagi individu untuk hidup sukses dan berkontribusi positif bagi

¹ Dinna Kamalia, "KARAKTERISTIK SISWA PADA KONSEP EPISTEMOLOGI PENDIDIKAN ISLAM," *Jurnal PGSD UNIGA* 3, no. 1 (2024), <http://dx.doi.org/10.52434/jpgsd.v3i1.3655>.

² Muawanah, "PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN REVOLUSI MENTAL Muawanah STAB Negeri Sriwijaya," 2019, 97–109, <https://doi.org/10.31219/osf.io/9sabh>.

masyarakat. Dalam era globalisasi yang penuh dengan tantangan, pembinaan karakter siswa di sekolah semakin mendesak. Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral³, etika⁴, dan sosial⁵ pada peserta didik sehingga mereka tumbuh menjadi pribadi yang berintegritas⁶, bertanggung jawab⁷, dan peduli terhadap sesama.⁸

Pentingnya pembinaan karakter siswa dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. Pertama, Kekhawatiran utama adalah kerusakan moral yang terjadi di kalangan generasi muda. Fenomena seperti kekerasan, perundungan, dan kenakalan remaja semakin marak. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai moral yang seharusnya dimiliki oleh generasi muda semakin luntur.⁹ Kedua, tuntutan dunia kerja yang semakin kompetitif menuntut adanya sumber daya manusia yang berkarakter dan memiliki kemampuan intelektual yang tinggi.¹⁰ Ketiga, perkembangan Kehidupan siswa dipengaruhi oleh pesatnya teknologi informasi,

³ Priscila Natalia Kezia, "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021).

⁴ A. Palla, "THE NEED FOR CHARACTER EDUCATION," *International Journal of Social Sciences* 3 (2011): 23–33.

⁵ Aulia Khumairoh, "The Importance of Inculcating Character Education in Facing the Era of Globalization in the 21st Century Generation," *Jurnal Pendidikan Karakter* 13, no. 1 (2022): 27–37, <https://doi.org/10.21831/jpka.v13i1.41787>.

⁶ W. Jeynes, "A Meta-Analysis on the Relationship Between Character Education and Student Achievement and Behavioral Outcomes," *Education and Urban Society* 51 (2019): 33–71.

⁷ Aan Hasanah, "Pendidikan Berbasis Karakter," *bataviase.co.id*, 2009, <http://bataviase.co.id/detailberita-10399688.html>.

⁸ Sifa Adriani Prihatina, Sukarno Sukarno, and Triyanto Triyanto, "Internalizing the Social Care Value of Elementary School Students through Character Education," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 14, no. 2 (2022): 509–24, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v14i2.3417>.

⁹ Yulia Pratiwi, Ammar Ammar, and Chanifudin Chanifudin, "Dampak Teknologi Dan Fenomena Degradasi Moral Menurut Perspektif Pendidikan Islam," *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora* 5, no. 2 (2024): 324–32, <https://doi.org/10.33650/trilogi.v5i2.8656>.

¹⁰ Lena Ellitan, "Praktik-Praktik Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dan Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan," *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 4, no. 2 (2002): pp.65-76, <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/15623>.

baik secara positif maupun negatif. Oleh karena itu, pembinaan karakter menjadi penting untuk membekali siswa dengan kemampuan untuk menyaring informasi dan menggunakan teknologi secara bijak.¹¹

Ada beberapa pendekatan untuk membantu siswa membangun karakter mereka di dalam kelas, seperti pembelajaran berbasis nilai¹², kegiatan ekstrakurikuler¹³, dan pembiasaan perilaku positif¹⁴. Namun, upaya pembinaan Karakter mencakup peran keluarga, masyarakat, dan pemerintah selain sekolah.. Dengan sinergi yang baik, diharapkan pembinaan karakter siswa dapat berjalan efektif dan menghasilkan generasi muda yang berkualitas dan berakhlak mulia.¹⁵

Pendidikan agama memberikan landasan moral yang kuat bagi siswa. Melalui pembelajaran agama, siswa diajarkan untuk membedakan mana yang baik dan buruk, mana yang benar dan salah.¹⁶ Mereka juga dilatih untuk mengendalikan diri, berpikir kritis, dan mengambil keputusan yang bijak berdasarkan nilai-nilai agama yang diyakini. Selain itu, pendidikan agama juga menanamkan rasa empati dan kepedulian terhadap sesama manusia. Para siswa

¹¹ Indah Lestari and Nurul Handayani, "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya Sma/Smk Di Zaman Serba Digital," *Jurnal Guru Pencerah Semesta (JGPS)* 1, no. 2 (2023): 101–9, <https://doi.org/10.56983/gps.v1i2.606>.

¹² Didin Saripudin, "Living Values Education Model in Learning and Extracurricular Activities to Construct the Students' Character," *Journal of Education and Practice* 5 (2014): 166–74.

¹³ Arita Marini, "Building Students' Characters Through Extracurricular Activities" 66, no. Yicemap (2017): 266–68, <https://doi.org/10.2991/yicemap-17.2017.45>.

¹⁴ D. Astuti, "Pembinaan Karakter Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang," *Garuda: Referensi Ilmiah Indonesia*, 2011.

¹⁵ A. Nurdin, "The Influence of the Learning Environment in Student Character Building," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 6, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v6i02.3042>.

¹⁶ Maulana Muhammad Fikri et al., "Pembentukan Karakter Akhlakul Karimah Siswa Melalui," *JRCE (Journal of Research on Community Engagement)* 5, no. 1 (2023): 37–43, <https://doi.org/10.18860/jrce.v5i1.19648>.

diajarkan untuk berbagi, bekerja sama, dan menunjukkan rasa hormat satu sama lain. Oleh karena itu, pendidikan agama memiliki kekuatan untuk menciptakan generasi muda yang memiliki moral yang kuat, berintegritas, dan peduli terhadap lingkungan sosialnya.

Namun, dalam praktiknya, Pengaruh pendidikan agama terhadap perkembangan karakter siswa masih seringkali dihadapkan pada sejumlah kendala. Di antara kesulitan utama adalah adanya anggapan bahwa pendidikan agama hanya berfokus pada aspek doktrin dan ritual keagamaan, sehingga mengabaikan aspek-aspek sosial¹⁷ dan kemanusiaan¹⁸. Selain itu, perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesat juga memberikan dampak yang signifikan terhadap prinsip-prinsip agama yang dijunjung tinggi oleh siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya yang lebih sistematis dan komprehensif untuk meningkatkan efektivitas pendidikan agama dalam membentuk karakter peserta didik.

SMP YPPSB (Yayasan Pendidikan Prima Swarga Bara) sebagai salah satu institusi pendidikan dalam naungan PT KPC yang berkomitmen terhadap pembentukan karakter siswa, mengembangkan sebuah program berbasis agama yang disebut Program Bina Cinta Tuhan (BCT). Program ini dirancang untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Fokus utama dari program BCT adalah untuk membantu siswa meningkatkan

¹⁷ Sofwan Jamil et al., "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kesadaran Sosial Dan Kemanusiaan," *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 35–38, <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i2.32>.

¹⁸ Allias Azhar, Shuhairimi Abdullah, and Mohamad Khairi Othman, "Pendidikan Agama Dan Pemahaman Terhadap Nilai-Nilai Kemanusiaan," *Citalahab.Desa.Id* (Tasikmalaya, February 2024), <https://citalahab.desa.id/pendidikan-agama-dan-pemahaman-terhadap-nilai-nilai-kemanusiaan/>.

keimanan¹⁹, ketakwaan²⁰, serta mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam kehidupan mereka²¹. Program ini menggabungkan aktivitas keagamaan dengan kegiatan sosial yang berupaya mengembangkan anak-anak yang berakhlak mulia di samping mereka yang berbakat secara intelektual.

Berbagai Menurut penelitian, pendidikan karakter melalui pendekatan agama memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan moral dan kepribadian siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maunah²², pendidikan nilai-nilai agama di sekolah berkontribusi besar dalam membentuk karakter siswa yang lebih bertanggung jawab²³, disiplin²⁴, dan memiliki sikap sosial yang baik²⁵. Penelitian ini juga menemukan bahwa nilai-nilai agama yang diterapkan secara konsisten di sekolah membantu siswa dalam mengendalikan perilaku negatif dan meningkatkan rasa saling menghormati antar teman sekelas.

Program BCT di SMP YPPSB juga bertujuan menanamkan prinsip-prinsip agama melalui berbagai latihan, termasuk membaca Alkitab, Al-Qur'an,

¹⁹ Rahmi Anekasari, "Pendidikan Akhlak Sebagai Ruh Pendidikan Islam," *HIKMATUNA* 3, no. 1 (2018): 91–115, <https://doi.org/10.28918/HIKMATUNA.V3I1.1052>.

²⁰ Hastuti Mulang and A. Putra, "Exploring the Implementation of Ethical and Spiritual Values in High School Education: A Case Study in Makassar, Indonesia," *Golden Ratio of Social Science and Education* 3, no. 1 (2023): 105, <https://doi.org/10.52970/grsse.v3i1.105>.

²¹ Maria Desinta, Muhammad Asrori, and Agung Hartoyo, "ANALISIS PENGUATAN KARAKTER KEIMANAN, KETAKWAAN DAN AKHLAK MULIA DI KELAS 5 SD," *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.31932/jdpdp.v8i2.1726>.

²² B. Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa," *Urnal Pendidikan Karakter* 5, no. 2 (2015): 45–55.

²³ N. Aisyah and Suratno, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Sebagai Pembentuk Karakter Siswa," *EDUTEC: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi* 3, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.29062/edu.v3i1.2>.

²⁴ Devi Wangsa et al., "RELIGIOUS CULTURE DEVELOPMENT STRATEGY FOR SHAPING CHARACTER OF STUDENTS," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.22373/JM.V11I1.8969>.

²⁵ Alif Achadah, Wahidmurni Wahidmurni, and A.Yasin, "Internalization of Character Education Values in Shaping Elementary School Students' Religious Behavior," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 4 (2022), <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2509>.

ceramah agama, serta kegiatan sosial keagamaan seperti berbagi kepada yang membutuhkan. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk mengajarkan kepada siswa pentingnya menjalankan ajaran agama tidak hanya dalam suasana ibadah seremonial tetapi juga dalam interaksi antarpribadi biasa.

Pendidikan karakter berbasis agama telah lama menjadi perhatian dalam dunia pendidikan. Agama, sebagai sistem kepercayaan ini terdiri dari prinsip-prinsip moral yang sangat berkaitan dengan masyarakat dan mengatur interaksi manusia dengan Tuhan dan orang lain membentuk karakter individu. Nilai-nilai seperti kejujuran²⁶, tanggung jawab²⁷, toleransi²⁸, dan kasih sayang²⁹, yang diajarkan dalam berbagai agama, menjadi pondasi penting bagi pembentukan pribadi yang utuh dan bermartabat.

Mengenai Indonesia, negara dengan beragam agama, pendidikan karakter berbasis agama memiliki urgensi yang sangat tinggi³⁰. Di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang begitu cepat, nilai-nilai moral dan spiritual seringkali terkikis. Fenomena seperti kekerasan³¹, perundungan³², dan kenakalan

²⁶ Syaifullah Anwar, "PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER BANGSA," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2017): 1–13, <https://doi.org/10.24042/ATJPI.V7I2.1500>.

²⁷ Evangelista Christiani and Siti Rohmah Nurhayati, "Value Transmission From Parents With Different Religion Towards the Children" 462, no. March 2019 (2020): 82–85, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200814.018>.

²⁸ Baharuddin AR, "Toleransi Beragama Dalam Perspektif Islam," *Serambi Tarbawi* 9, no. 1 (2021): 45–62, <https://doi.org/10.32672/tarbawi.v9i1.5052>.

²⁹ Nur A. Febriani, "Adult Religious Morality Development from the Quranic Perspective: Strategies to Overcome Islamophobia and Christianophobia," *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 78, no. 4 (2022): 1–8, <https://doi.org/10.4102/hts.v78i4.7398>.

³⁰ Nurhayati Djamah, *Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia Pascakemerdekaan* (Jakarta: Rajawali Press, 2009).

³¹ Margaret C et al., "Delinquency and Violent Behavior," 2015, 445–71.

³² Veronica Veronica, "Bullying in School-Age Children," *Scientia Psychiatrica* 3, no. 2 (2022): 198–206, <https://doi.org/10.37275/scipsy.v5i1.136>.

remaja³³ semakin marak terjadi. Hal ini menunjukkan adanya krisis moral yang perlu segera diatasi. Pendidikan karakter berbasis agama diantisipasi sebagai solusi untuk masalah ini., dengan cara menanamkan nilai-nilai luhur agama sejak dini pada peserta didik.

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi Program Bina Cinta Tuhan (BCT) di SMP YPPSB Sangatta Utara, apa saja nilai-nilai karakter yang dikembangkan serta bagaimana dampak Program Bina Cinta Tuhan (BCT) terhadap pembentukan karakter siswa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field study*) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif³⁴ untuk menganalisis dampak dari Program Bina Cinta Tuhan (BCT) dalam membentuk karakter siswa di SMP YPPSB Sangatta Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana BCT, yang berfokus pada nilai-nilai agama dan spiritualitas, mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara³⁵ dengan guru, siswa, serta pihak terkait lainnya juga dilakukan untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang pengaruh program terhadap sikap dan perilaku siswa di luar kegiatan formal. Selain itu, observasi langsung di lingkungan sekolah, di mana peneliti mengamati kegiatan-kegiatan yang

³³ A. Fraçzek, “Kekerasan Dan Agresi Pada Anak-Anak Dan Remaja: Perspektif Sosio-Psikologis,” *European Review* 4 (1996): 75–90, [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1234-981X\(199601\)4:1%3C75::AID-EURO110%3E3.0.CO;2-8](https://doi.org/10.1002/(SICI)1234-981X(199601)4:1%3C75::AID-EURO110%3E3.0.CO;2-8).

³⁴ W. Darmalaksana, “Cara Menulis Proposal Penelitian,” *Jurnal Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung.*, 2020.

³⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016).

dilakukan dalam program BCT seperti doa bersama, pembelajaran agama, dan refleksi rohani. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola dan hubungan yang menunjukkan bagaimana BCT membentuk karakter siswa.

Selain wawancara dan observasi, penelitian ini juga mengumpulkan referensi dari berbagai sumber pustaka, termasuk buku, artikel, dan jurnal ilmiah yang relevan dengan tema karakter pendidikan, nilai-nilai agama, dan pendidikan berbasis keagamaan. Referensi ini memberikan landasan teori dan perspektif tambahan yang memperkaya analisis mengenai penerapan BCT di SMP YPPSB. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi program BCT dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan program serupa di sekolah-sekolah lain.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Program Bina Cinta Tuhan (BCT) di SMP YPPSB

Sangatta Utara

a. BCT Islam

SMP YPPSB bekerja sama dengan *Ummi Foundation*³⁶, yang menyediakan materi dan pelatihan terkait ajaran Islam. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk memahami dan mengenal tentang hukum bacaan dalam al-Qur'an dan cara membacanya sesuai dengan kaidah al-Qur'an, sebagaimana dalam hadist Nabi Muhammad SAW.

³⁶ "Ummi Foundation," ummi foundation.id, 2024, <https://ummifoundation.org/profil>.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur`an dan mengajarkannya. [HR. Al-Bukhari].

Program BCT (Bina Cinta Tuhan) UMMI di SMP YPPSB menjadi salah satu upaya penting dalam mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki fondasi spiritual yang kuat. Program ini memiliki implikasi besar, baik bagi siswa maupun bagi guru yang terlibat dalam pelaksanaannya.

BCT UMMI mempunyai standar dalam pengajaran yang dimana 1 guru maksimal mengajar 10-12 murid saja, yang dimana hal ini untuk mempermudah peserta didik dalam mempelajari bacaan-bacaan al-Qur'an. Setiap menjelang tahun ajaran baru, guru BCT UMMI di SMP YPPSB secara intensif mempersiapkan bahan ajar sebagai pedoman pembelajaran selama satu tahun ke depan. Salah satu bentuk persiapan tersebut adalah pembuatan Jurnal Pembelajaran BCT UMMI. Jurnal ini dirancang secara sistematis untuk mendukung tercapainya target pembelajaran yang efektif dan terarah. Adapun isi dari jurnal mencakup: 1. Presensi Siswa, 2. Batasan Capaian Siswa, 3. Doa Sebelum Belajar, 4. Tata Tertib Siswa saat Belajar, 5. Penilaian, 6. Panduan Belajar. Dan setiap 2 minggu sekali guru BCT UMMI mengadakan Tahsin yaitu mempelajari Al-Qur'an dengan benar dan sesuai aturannya, serta memperbagus cara membaca Al-Qur'an.

Ummi Foundation menggunakan 3 Strategi dalam pendekatan pembelajaran yang dikenal dengan pendekatan Ibu yaitu : ***Direct Method (Langsung)*** — Membaca tanpa banyak penjelasan atau ejaan. Atau, dengan kata lain, belajar dengan langsung melakukan. ***Repetition (Diulang-Ulang)*** — Mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al Qur'an akan membuat keindahan, kekuatan, dan kemudahan dalam menghafalnya menjadi lebih nyata. Dengan cara yang sama, seorang ibu mengajari bayinya berbicara. Pengulangan kata atau kalimat dalam berbagai situasi dan konteks akan menambah kekuatan, keindahan, dan kemudahan. ***Affection (Kasih Sayang Yang Tulus)*** — Mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al Qur'an akan membuat keindahan, kekuatan, dan kemudahan dalam menghafalnya menjadi lebih nyata. Dengan cara yang sama, seorang ibu mengajari bayinya berbicara. Pengulangan kata atau kalimat dalam berbagai situasi dan konteks akan menambah kekuatan, keindahan, dan kemudahan.³⁷

Setiap lembaga mitra harus melampaui tujuh program dasar Ummi. Tashih: Pemetaan kompetensi guru adalah salah satu dari tujuh program dasar. 2) Tahsin: Standarisasi kompetensi guru, 3) Sertifikasi: Dasar-dasar manajemen kelas dan pedagogi, 4) Pelatih/Dukungan Implementasi: Bantuan untuk implementasi sistem, 5) Pengawasan: Menegakkan standar dan menilai proses pendidikan, 6) Munaqasyah: Ujian akhir untuk siswa

³⁷ Cholidah Cholidah, "Implementasi Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bina Cinta Tuhan (BCT) UMMI (Studi Pada SD YPPSB 1 Sangatta Utara Kab. Kutai Timur)," *Jurnal Pendidikan Islam Tambusai* 8, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i2.15111>.

yang telah mencapai target, 7) Bagi siswa yang lulus munaqasyah, ada ujian umum yang disebut Khatmul Qur'an & Imtihan.³⁸

Dalam implementasinya, program BCT UMMI di SMP YPPSB melibatkan tenaga pengajar yang telah mendapatkan pelatihan khusus dari UMMI Foundation. Guru-guru ini dibekali keterampilan pedagogik dan teknik supervisi agar mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan kondusif. Kegiatan seperti murojaah (mengulang pelajaran), evaluasi bacaan Al-Qur'an, Munaqasyah dan penyampaian nilai-nilai Islami menjadi bagian integral dari metode ini. Program ini tidak hanya bertujuan mencetak generasi Qur'ani tetapi juga memperkuat nilai spiritual dan etika siswa .

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ustzah Nurul selaku salah satu guru BCT UMMI di SMP YPPSB yang mengatakan bahwa :

“Untuk penerapan BCT UMMI di dalam kelas yaitu dengan pembukaan yaitu salam dan doa, kemudian diteruskan dengan muroja'ah Buku Jilid atau ayat al-Qur'an yang sudah dibaca dihari sebelumnya, kemudain dilanjut dengan membaca halaman dari jilid Ummi atau ayat al-Qur'an selanjutnya dan jika ada kesalahan dalam membaca maka akan dibenarkan oleh guru, setelah itu akan dibaca bersama-sama bacaan ayat alqur'an tersebut, dan diakhir penutup dengan membaca do'a penutup. Kalau untuk program dari ummi sendiri ada tashih, tahsin, supervisi, pendampingan, evaluasi, pra munaqasyah , munaqasyah, imtihan.”³⁹

b. BCT Kristen

Bagi siswa beragama Kristen, SMP YPPSB berkolaborasi dengan STEMI (Stephen Tong Evangelistic Ministries International) yang dimana

³⁸ Hayatunnisa, “Quality Assurance Program Dasar Umami Foundation Pada Pelaksanaan Metode Umami Di Kota Banjarmasin” (2019).

³⁹ Nuruf Fadhillah, “Hasil Wawancara” (Sangatta, Kalimantan timur, 2 Oktober 2024, 2024).

SMP YPPSB memilih STEMI SISWA yang digunakan untuk pembelajaran siswa/i mengenal ajaran mereka. Dan kurikulum yang digunakan adalah “Show me Jesus”

Hal ini sesuai dengan pernyataan bu Fien:

“ Untuk saat ini BCT Kristen di SMP YPPSB sudah tidak bekerjasama dengan CBN (Cahaya Bagi Negeri) atau Superbook karena materi yang diajarkan kurang sesuai dengan anak SMP, sehingga untuk BCT kristen bekerjasama dengan STEMI (Stephen Tong Evangelistic Ministries International) dan memilih STEMI SISWA untuk pembelajaran anak smp dan memakai kurikulum *show me Jesus* yang dimana di dalamnya membahas pembelajaran tentang Allah kita yang berdaulat, Alkitab, anugerah allah dalam kovenan, pendekatan sejarah-penebusan, hubungan keluarga-gereja”.

STEMI SISWA merupakan sebuah program aplikasi teknologi yang didalamnya terdapat banyak sekali video pembelajaran, Melalui teknologi inilah, Pelayanan STEMI ada untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada siswa di seluruh Indonesia. Para siswa di sekolah dasar dan sekolah menengah pertama diajarkan doktrin-doktrin dasar melalui renungan. Kiranya Tuhan memberikan kemampuan kepada anak-anak Indonesia untuk mempelajari firman-Nya. Program ini tidak hanya mendidik siswa tentang ajaran Kristen, tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman spiritual dalam suasana yang positif dan mendukung.⁴⁰

Wahyu, sifat dan atribut Allah, karya Allah, Yesus Kristus, Roh Kudus, kejatuhan dan dosa, keselamatan, iman, gereja dan sakramen, kerohanian dan kehidupan modern, dan yang terakhir, akhir zaman,

⁴⁰ STEMI, “STEMI SISWA,” sremi.id, 2021, <https://www.siswa.stemi.id/>.

semuanya tercakup dalam kurikulum STEMI untuk siswa sekolah menengah pertama.

Proses pembelajaran dimulai dengan pendalaman Firman Tuhan, di mana guru mengarahkan siswa untuk memahami Alkitab secara mendalam dengan pendekatan naratif dan eksploratif. Tahapan ini melibatkan diskusi aktif, pembacaan teks Alkitab, dan refleksi terhadap pesan moral yang terkandung. Selanjutnya, melalui aktivitas interaktif, siswa diajak untuk menerapkan nilai-nilai Kristen dalam situasi nyata, seperti melalui drama singkat, simulasi, atau proyek kelompok

Pembelajaran juga mencakup doa dan pujian sebagai bagian integral untuk memperkuat hubungan pribadi siswa dengan Tuhan. Guru membimbing siswa untuk berdoa dengan sungguh-sungguh dan memuji Tuhan melalui nyanyian yang relevan dengan tema pembelajaran. Selain itu, kegiatan aplikasi iman dilakukan melalui tugas seperti pelayanan kasih, keterlibatan dalam komunitas, atau berbagi pengalaman iman di kelas, yang membantu siswa menerapkan ajaran Alkitab dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pendukung seperti Superbook Celebration ⁴¹, yang melibatkan siswa dalam penampilan seni berbasis kisah Alkitab, membantu memperkuat pemahaman mereka tentang tema-tema utama kurikulum. Program ini bertujuan menumbuhkan kasih kepada Tuhan,

⁴¹ Adam Rosada, "Superbook Celebration 2023 - Story of the Bible" (Sangatta, Kalimantan timur, 2023), <https://www.youtube.com/watch?v=KTTakepVBG8>.

sesama, dan ciptaan-Nya, sambil mengembangkan kepercayaan diri siswa untuk hidup dalam terang iman Kristen.

c. BCT Katolik

Program Bina Cinta Tuhan (BCT) untuk siswa Katolik di YPPSB diintegrasikan dalam pendidikan agama melalui kerja sama dengan Katolisitas, sebuah platform pendidikan dan kegiatan rohani Katolik yang aktif di semua tingkat pendidikan YPPSB, mulai dari TK hingga SMA. Program ini bertujuan untuk memperkuat iman siswa Katolik melalui pembelajaran yang berpusat pada nilai-nilai Alkitab dan tradisi Gereja Katolik.

Salah satu acara utama dalam program ini adalah Catholicitas Celebration, sebuah perayaan gabungan yang melibatkan seluruh siswa Katolik dan Kristen dari berbagai jenjang. Acara ini menampilkan berbagai aktivitas rohani, seperti doa, hafalan, lagu rohani, dan drama Alkitab, yang bertujuan untuk memperkaya pengalaman spiritual siswa dan mempererat persaudaraan. Contohnya, siswa SMP memainkan drama Santo Yohanes, sedangkan siswa SD mempersembahkan hafalan doa-doa utama Gereja Katolik. Kegiatan ini diakhiri dengan refleksi dan doa bersama, menciptakan suasana kebersamaan dan khidmat .

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama salah satu guur BCT katolik bu Citra yang mengatakan “kegiatan utama di BCT katolik itu adalah Catholicitas Celebration yang dimana merupakan acara puncak dari

seluruh rangkaian kegiatan BCT Katolik yang dirancang untuk memperkaya pengalaman spiritual siswa. Acara ini menjadi momen penting bagi siswa untuk menampilkan berbagai pertunjukan seperti drama, lomba hafalan do'a dan al kitab, yang mencerminkan capaian pembelajaran mereka sepanjang tahun.”⁴²

Program ini juga mencakup pelatihan bagi para guru agama Katolik, memastikan implementasi kurikulum yang efektif. Materi pembelajaran melibatkan pengenalan tentang sakramen⁴³, tradisi liturgi⁴⁴, serta doktrin Gereja, seperti Sepuluh Perintah Allah dan doa Rosario⁴⁵. Pendekatan ini memastikan siswa tidak hanya memahami ajaran iman tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari .

d. BCT Hindu

Implementasi program Bina Cinta Tuhan (BCT) bagi siswa beragama Hindu di SMP YPPSB melibatkan kerja sama dengan “Pasraman Prima Jagadnatha di Sangatta”. Program ini menggunakan buku *Dharma Widya Sentosa*, yang dirancang untuk membantu siswa memahami ajaran Hindu melalui pendekatan terstruktur, menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan budaya sesuai dengan konsep Dharma. Dharma, dalam konteks ini,

⁴² Citra, “Hasil Wawancara” (Sangatta, Kalimantan timur, 7 Oktober 2024, 2024).

⁴³ J. Baldovin, “Sakramentalitas Sabda: Sebuah Pendekatan Ekumenis,” *Jurnal Studi Ekumenis*, no. 53 (2018): 224–44, <https://doi.org/10.1353/ECU.2018.0016> .

⁴⁴ Mihail K. Qaramah, “Considerații Pe Marginea Unei Tipărituri Liturgice Românești Mai Puțin Cercetate – Mystirio Sau Sacrament (Târgoviște, 1651),” *Transilvania*, 2021, <https://consensus.app/papers/considerații-marginea-tipărituri-liturgice-românești-qaramah/929d645db5705779b44c873a58018763/#:~:text=https%3A//doi.org/10.51391/trva.2021.05.10..>

⁴⁵ Gifford A. Grobien, “Keutamaan, Komunitas, Dan Instruksi Untuk Pembentukan Etika,” *Pembentukan Karakter Kristen*, 2019, <https://doi.org/10.1093/OSO/9780198746195.003.0009> .

mengacu pada hidup yang selaras dengan nilai-nilai universal dan tugas individu sebagai bagian dari masyarakat.⁴⁶

Melalui bimbingan lembaga Pasraman, siswa diajarkan konsep-konsep utama Hindu seperti kebajikan (dharma)⁴⁷, karma (tindakan)⁴⁸, dan bhakti (pengabdian)⁴⁹. Metode pengajaran melibatkan diskusi interaktif, pembelajaran melalui cerita dari kitab suci Hindu, serta praktik spiritual seperti meditasi dan doa bersama. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat karakter siswa sekaligus menanamkan kesadaran akan tanggung jawab sosial dan spiritual mereka, sebagaimana diatur dalam ajaran Hindu.

Program ini tidak hanya berfokus pada teori tetapi juga pada praktik kehidupan sehari-hari, seperti bagaimana menerapkan nilai-nilai Dharma dalam keluarga dan masyarakat. Kerja sama ini membantu siswa mengintegrasikan ajaran Hindu ke dalam aktivitas sekolah dan kehidupan mereka, memberikan landasan kuat untuk membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai etika dan spiritual. Hal ini sejalan dengan upaya SMP YPPSB untuk mengembangkan siswa yang memiliki cinta terhadap Tuhan, cendekia, dan berjiwa kepemimpinan ujar Bu Trisna selaku guru BCT Hindu.⁵⁰

⁴⁶ I putu yandi W, "Hasil Wawancara" (Sangatta, Kalimantan timur, 8 Oktober 2024, 2024).

⁴⁷ Dr. Harishchandra Mishra, "RELIGION AND PHILOSOPHY OF HINDUISM," *Towards Excellence*, 2023, <https://doi.org/10.37867/te150343>.

⁴⁸ V. Muthuswamy, "Hinduism and Social Responsibility" 91–105 (2018), https://doi.org/10.1007/978-3-319-71849-1_11.

⁴⁹ Karen Pechilis Prentiss, "Perwujudan Bhakti," *Jurnal Studi Asia* 59 (2000): 1080–81.

⁵⁰ Trisna, "Hasil Wawancara" (Sangatta, Kalimantan timur, 8 oktober 2024, 2024).

2. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan

Di tengah derasnya arus modernisasi, program Bina Cinta Tuhan (BCT) Islam yang berkolaborasi dengan UMMI hadir sebagai oase penyejuk. Program ini secara intensif menanamkan nilai-nilai luhur agama Islam pada peserta didik. Lebih dari sekadar mengajarkan rukun Islam dan ibadah, BCT-UMMI membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi yang religius, peduli sosial, toleran, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Nurminah selaku ketua koordinator UMMI SMP YPPSB yang menyatakan bahwa:

“Di dalam BCT UMMI tidak hanya mengajarkan belajar membaca al-Qur’an saja, tetapi juga mengajarkan anak-anak untuk bersikap toleransi terhadap agama melihat di SMP YPPSB bukan sekolah islam akan tetapi sekolah umum dengan berbagai macam agama. Dan juga peduli sosial dengan berkunjung ke pondok pesantren saat di bulan Ramadhan untuk berbagi dan berbuka puasa bersama bersama santri-santri.”

Peserta didik diajak untuk memahami bahwa agama tidak hanya soal ritual, tetapi juga tentang bagaimana kita bersikap terhadap sesama dan lingkungan. Melalui berbagai kegiatan yang menarik dan interaktif, Para siswa didorong untuk menggunakan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, melalui kegiatan sosial, peserta didik dilatih untuk peduli terhadap sesama yang membutuhkan, sehingga tumbuh rasa empati dan kepedulian sosial yang tinggi. Selain itu, kegiatan diskusi dan kajian yang mendalam juga Mendorong semangat siswa untuk terus belajar dan mengeksplorasi pengetahuan.

Tidak hanya itu, BCT-UMMI juga menanamkan nilai-nilai disiplin dan mandiri pada peserta didik. Melalui pembiasaan ibadah yang teratur, peserta didik diajarkan untuk disiplin dalam menjalankan kewajiban agama. Kegiatan-kegiatan yang menuntut tanggung jawab individu juga mendorong peserta didik untuk menjadi pribadi yang mandiri dan percaya diri.

Program Bina Cinta Tuhan (BCT) Kristen yang bermitra dengan STEMI dan mengadopsi kurikulum "*Show Me Jesus*" telah berhasil menanamkan nilai-nilai karakter Kristiani yang kuat pada peserta didik. Melalui pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, anak-anak diajak untuk mengenal Yesus Kristus sebagai sahabat, guru, dan Juruselamat. Kurikulum ini secara sistematis menyajikan kisah-kisah Alkitab yang relevan dengan kehidupan anak-anak, sehingga mereka dapat memahami nilai-nilai seperti kasih, pengampunan, dan kerendahan hati secara konkret. Selain itu, kegiatan-kegiatan yang dirancang dalam program ini juga mendorong peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, melalui kegiatan pelayanan sosial, anak-anak diajarkan untuk peduli terhadap sesama dan berbagi berkat dengan orang yang membutuhkan.

Lebih dari sekadar memberikan informasi agama, program BCT-STEMI membantu siswa berkembang menjadi individu yang utuh dan menyeluruh. Melalui berbagai kegiatan, nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama tim juga ditanamkan. Siswa diinstruksikan untuk bekerja sama dengan teman sebaya, mengerjakan tugas dengan serius, dan

menghargai waktu. Pendekatan ini juga mendorong siswa untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan terus belajar sepanjang hidupnya. Sebagai hasilnya, diharapkan para lulusan program BCT-STEMI akan tumbuh menjadi orang dewasa muda yang memiliki moral dan keyakinan agama yang kuat, selain kecerdasan intelektual.

"Hasil penelitian ini mengkonfirmasi pernyataan Bu Silvi, salah satu guru BCT Kristen di SMP YPPSB, yang menyatakan bahwa program BCT-STEMI tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh. Bu Silvi lebih lanjut menjelaskan bahwa, 'Peserta didik diajarkan untuk menghargai waktu, mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, dan bekerja sama dengan teman sebaya.' Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa program BCT-STEMI berhasil menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama tim pada peserta didik".

Program Bina Cinta Tuhan (BCT) agama Katolik yang bekerja sama dengan Katolisitas di SMP YPPSB berfokus pada pengembangan nilai-nilai karakter berbasis ajaran Kristiani. Salah satu nilai utama yang dikembangkan adalah kasih kepada Tuhan dan sesama, sesuai dengan perintah utama dalam ajaran Katolik. Dalam kegiatan seperti pembelajaran Alkitab, doa bersama, dan refleksi rohani, siswa diajak untuk memahami pentingnya mengasihi Tuhan melalui ibadah yang sungguh-sungguh dan ketaatan pada ajaran Gereja. Nilai ini diperluas dalam kehidupan sehari-hari, di mana siswa didorong untuk

menunjukkan kasih kepada sesama melalui sikap peduli, toleransi, dan solidaritas, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Menurut Pak Viktor Satu, guru Agama Katolik di SMP YPPSB, program pembelajaran agama di sekolah ini dirancang untuk tidak hanya memberikan pemahaman teologis tetapi juga menanamkan nilai-nilai luhur, seperti integritas dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini diajarkan melalui kegiatan seperti hafalan doktrin, pembelajaran sakramen, drama, perayaan iman, serta diskusi etika Kristiani yang melatih siswa membuat keputusan sesuai hati nurani. Pendekatan ini bertujuan membentuk siswa yang unggul secara akademik, berkarakter Kristiani kuat, dan mampu menghadapi tantangan moral di dunia modern.⁵¹

Program Bina Cinta Tuhan (BCT) agama Hindu di SMP YPPSB menanamkan nilai-nilai karakter yang penting bagi perkembangan moral dan spiritual siswa. Salah satunya adalah kesadaran akan Dharma, yaitu hidup sesuai dengan tugas dan kewajiban yang benar, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. Melalui pembelajaran berbasis kitab suci Hindu dan buku *Dharma Widya Sentosa*, siswa diajak memahami konsep dharma tidak hanya sebagai teori tetapi juga praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kasih sayang, toleransi, dan rasa hormat terhadap sesama ditekankan, sehingga siswa mampu menjalani kehidupan yang harmonis di tengah keberagaman.

⁵¹ Viktor Satu, "Hasil Wawancara" (Sangatta, Kalimantan timur, 7 Oktober 2024, 2024).

Selain itu, Bu Trisna juga mengatakan “program ini juga mengajarkan nilai kebersamaan dan cinta lingkungan. Dalam kegiatan seperti meditasi dan doa bersama, siswa belajar pentingnya menjaga keharmonisan antara manusia, alam, dan Tuhan.”⁵² Konsep Tri Hita Karana (hubungan yang harmonis antara manusia, Tuhan, dan lingkungan) diterapkan dalam aktivitas sehari-hari di sekolah.⁵³ Hal ini membentuk siswa menjadi pribadi yang tidak hanya bertanggung jawab secara individu tetapi juga peduli terhadap keseimbangan sosial dan ekologis. Dengan mempraktikkan nilai-nilai ini, siswa tidak hanya berprestasi di bidang akademik tetapi juga memiliki karakter yang luhur sesuai ajaran Hindu.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan dari artikel "Program Bina Cinta Tuhan (BCT) dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah SMP YPPSB Sangatta Utara" menunjukkan bahwa program BCT memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Melalui penerapan nilai-nilai agama dan spiritualitas yang kuat, seperti kasih, tanggung jawab, dan kedamaian, siswa tidak hanya didorong untuk mengembangkan hubungan yang lebih mendalam dengan Tuhan, tetapi juga untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Program ini berhasil menciptakan siswa yang lebih peduli terhadap sesama dan

⁵² Trisna, “Hasil Wawancara.”

⁵³ Made Putra Aryana et al., “DAMPAK AJARAN TRI HITA KARANA TERHADAP KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 1 BANGLI,” *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 2023, <https://doi.org/10.25078/gw.v10i2.2919>.

lingkungan, serta lebih mampu beradaptasi dengan kehidupan sosial yang pluralistik.

Lebih lanjut, program BCT juga berkontribusi pada pengembangan nilai integritas, disiplin, dan kepemimpinan. Siswa yang mengikuti program ini menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memimpin dengan memberi contoh, bertanggung jawab atas tindakan mereka, dan membuat keputusan yang didasari oleh prinsip moral yang kuat. Melalui pengumpulan data yang melibatkan observasi, wawancara, dan kajian pustaka, penelitian ini menegaskan bahwa BCT tidak hanya berfokus pada pembelajaran agama, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter siswa yang baik dan siap menghadapi tantangan kehidupan. Program ini memberikan kontribusi besar bagi pengembangan pendidikan berbasis nilai di sekolah-sekolah yang menerapkannya .

DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, Alif, Wahidmurni Wahidmurni, and A.Yasin. "Internalization of Character Education Values in Shaping Elementary School Students' Religious Behavior." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 4 (2022). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2509>.
- Aisyah, N., and Suratno. "Penanaman Nilai-Nilai Religius Sebagai Pembentuk Karakter Siswa." *EDUTEK : Jurnal Pendidikan Dan Teknologi* 3, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.29062/edu.v3i1.2> .
- Anekasari, Rahmi. "Pendidikan Akhlak Sebagai Ruh Pendidikan Islam." *HIKMATUNA* 3, no. 1 (2018): 91–115.

<https://doi.org/10.28918/HIKMATUNA.V3I1.1052>.

Anwar, Syaifullah. "PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER BANGSA." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2017): 1–13. <https://doi.org/10.24042/ATJPI.V7I2.1500>.

AR, Baharuddin. "Toleransi Beragama Dalam Perspektif Islam." *Serambi Tarbawi* 9, no. 1 (2021): 45–62. <https://doi.org/10.32672/tarbawi.v9i1.5052>.

Aryana, Made Putra, Putra Aryana, Arini, and Ni Wayan. "DAMPAK AJARAN TRI HITTA KARANA TERHADAP KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 1 BANGLI." *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 2023. <https://doi.org/10.25078/gw.v10i2.2919>.

Astuti, D. "Pembinaan Karakter Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang." *Garuda: Referensi Ilmiah Indonesia*, 2011.

Azhar, Allias, Shuhairimi Abdullah, and Mohamad Khairi Othman. "Pendidikan Agama Dan Pemahaman Terhadap Nilai-Nilai Kemanusiaan." *Citalahab.Desa.Id.* Tasikmalaya, February 2024. <https://citalahab.desa.id/pendidikan-agama-dan-pemahaman-terhadap-nilai-nilai-kemanusiaan/>.

Baldovin, J. "Sakramentalitas Sabda: Sebuah Pendekatan Ekumenis." *Jurnal Studi Ekumenis*, no. 53 (2018): 224–44. <https://doi.org/10.1353/ECU.2018.0016>.

C, Margaret, Baughman Sladky, D. Hussey, D. Flannery, and E. Jefferis. "Delinquency and Violent Behavior," 2015, 445–71.

Cholidah, Cholidah. “Implementasi Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bina Cinta Tuhan (BCT) UMMI (Studi Pada SD YPPSB 1 Sangatta Utara Kab. Kutai Timur).” *Jurnal Pendidikan Islam Tambusai* 8, no. 2 (2024).
<https://doi.org/10.31004/jptam.v8i2.15111>.

Christiani, Evangelista, and Siti Rohmah Nurhayati. “Value Transmission From Parents With Different Religion Towards the Children” 462, no. March 2019 (2020): 82–85. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200814.018>.

Citra. “Hasil Wawancara.” Sangatta, Kalimantan timur, 7 Oktober 2024, 2024.

Daden. “Pembekalan 66 Guru BCT (Bina Cinta Tuhan) YPPSB.” [sekolahyppsb.id](https://www.instagram.com/sekolahyppsb/p/CvEoVFEr_Fn/?img_index=1), 2023.

https://www.instagram.com/sekolahyppsb/p/CvEoVFEr_Fn/?img_index=1.

Darmalaksana, W. “Cara Menulis Proposal Penelitian.” *Jurnal Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung.*, 2020.

Desinta, Maria, Muhammad Asrori, and Agung Hartoyo. “ANALISIS PENGUATAN KARAKTER KEIMANAN, KETAKWAAN DAN AKHLAK MULIA DI KELAS 5 SD.” *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2020).
<https://doi.org/10.31932/jpdp.v8i2.1726>.

Djamas, Nurhayati. *Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia Pascakemerdekaan*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.

Fadhillah, Nuruf. “Hasil Wawancara.” Sangatta, Kalimantan timur, 2 Oktober 2024, 2024.

- Febriani, Nur A. "Adult Religious Morality Development from the Quranic Perspective: Strategies to Overcome Islamophobia and Christianophobia." *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 78, no. 4 (2022): 1–8. <https://doi.org/10.4102/hts.v78i4.7398>.
- Fikri, Maulana Muhammad, Muhammad Alwi Husaini, Rizka Putri Amalia, Dewi Maulida Rahmawati Putri, Istikomah, Addin Silvia Faulani, and Ayu Purwitasari. "Pembentukan Karakter Akhlakul Karimah Siswa Melalui." *JRCE (Journal of Research on Community Engagement)* 5, no. 1 (2023): 37–43. <https://doi.org/10.18860/jrce.v5i1.19648>.
- Fraçzek, A. "Kekerasan Dan Agresi Pada Anak-Anak Dan Remaja: Perspektif Sosio-Psikologis." *European Review* 4 (1996): 75–90. [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1234-981X\(199601\)4:1%3C75::AID-EURO110%3E3.0.CO;2-8](https://doi.org/10.1002/(SICI)1234-981X(199601)4:1%3C75::AID-EURO110%3E3.0.CO;2-8).
- Grobien, Gifford A. "Keutamaan, Komunitas, Dan Instruksi Untuk Pembentukan Etika." *Pembentukan Karakter Kristen*, 2019. <https://doi.org/10.1093/OSO/9780198746195.003.0009>.
- Hasanah, Aan. "Pendidikan Berbasis Karakter." *bataviase.co.id*, 2009. <http://bataviase.co.id/detailberita-10399688.html>.
- Hayatunnisa. "Quality Assurance Program Dasar Ummi Foundation Pada Pelaksanaan Metode Ummi Di Kota Banjarmasin," 2019.
- I putu yandi W. "Hasil Wawancara." Sangatta, Kalimantan timur, 8 Oktober 2024, 2024.

- Jamil, Sofwan, Irawati Irawati, Moch Hilman Taabudilah, and Rofiq Noorman Haryadi. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kesadaran Sosial Dan Kemanusiaan." *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 35–38. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i2.32>.
- Kamalia, Dinna. "KARAKTERISTIK SISWA PADA KONSEP EPISTEMOLOGI PENDIDIKAN ISLAM." *Jurnal PGSD UNIGA* 3, no. 1 (2024). <http://dx.doi.org/10.52434/jpgsd.v3i1.3655>.
- Kezia, Priscila Natalia. "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021).
- Khumairoh, Aulia. "The Importance of Inculcating Character Education in Facing the Era of Globalization in the 21st Century Generation." *Jurnal Pendidikan Karakter* 13, no. 1 (2022): 27–37. <https://doi.org/10.21831/jpka.v13i1.41787>.
- Lena Ellitan. "Praktik-Praktik Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dan Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan." *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 4, no. 2 (2002): pp.65-76. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/15623>.
- Lestari, Indah, and Nurul Handayani. "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya Sma/Smk Di Zaman Serba Digital." *Jurnal Guru Pencerah Semesta (JGPS)* 1, no. 2 (2023): 101–9. <https://doi.org/10.56983/gps.v1i2.606>.
- Lucky, Dedi. "Hasil Wawancara." Sangatta, Senin, 28 Oktober 2024, jam 14.00-

14.30 Wita, 2024.

Marini, Arita. "Building Students' Characters Through Extracurricular Activities" 66, no. Yicemap (2017): 266–68. <https://doi.org/10.2991/yicemap-17.2017.45>.

Maunah, B. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa." *Urnal Pendidikan Karakter* 5, no. 2 (2015): 45–55.

Mishra, Dr. Harishchandra. "RELIGION AND PHILOSOPHY OF HINDUISM." *Towards Excellence*, 2023. <https://doi.org/10.37867/te150343>.

Muawanah. "PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN REVOLUSI MENTAL Muawanah STAB Negeri Sriwijaya," 2019, 97–109. <https://doi.org/10.31219/osf.io/9sabh>.

Mulang, Hastuti, and A. Putra. "Exploring the Implementation of Ethical and Spiritual Values in High School Education: A Case Study in Makassar, Indonesia." *Golden Ratio of Social Science and Education* 3, no. 1 (2023): 105. <https://doi.org/10.52970/grsse.v3i1.105>.

Muthuswamy, V. "Hinduism and Social Responsibility" 91–105 (2018). https://doi.org/10.1007/978-3-319-71849-1_11.

Nurdin, A. "The Influence of the Learning Environment in Student Character Building." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 6, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v6i02.3042>.

Palla, A. "THE NEED FOR CHARACTER EDUCATION." *International*

Journal of Social Sciences 3 (2011): 23–33.

Penyusun, Tim. *SMP YPPSB Buku Kerja TA 2023/2024*. Sangatta, Kalimantan timur, 2011.

Pratiwi, Yulia, Ammar Ammar, and Chanifudin Chanifudin. “Dampak Teknologi Dan Fenomena Degradasi Moral Menurut Perspektif Pendidikan Islam.” *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora* 5, no. 2 (2024): 324–32. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v5i2.8656>.

Prentiss, Karen Pechilis. “Perwujudan Bhakti.” *Jurnal Studi Asia* 59 (2000): 1080–81.

Prihatina, Sifa Adriani, Sukarno Sukarno, and Triyanto Triyanto. “Internalizing the Social Care Value of Elementary School Students through Character Education.” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 14, no. 2 (2022): 509–24. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v14i2.3417>.

yppsb.id. “Profil SMP YPPSB.” Accessed November 10, 2024. <https://yppsb.id/sekolah/smp-yppsb/#:~:text=Sekolah Menengah Pertama Yayasan Pendidikan,Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai>.

Qaramah, Mihail K. “Considerații Pe Marginea Unei Tipărituri Liturgice Românești Mai Puțin Cercetate – Mystirio Sau Sacrament (Târgoviște, 1651).” *Transilvania*, 2021. <https://consensus.app/papers/consideratii-marginea-tiparituri-liturgice-romanești-qaramah/929d645db5705779b44c873a58018763/#:~:text=https%3A//doi.org/10.51391/trva.2021.05.10..>

- Rosada, Adam. "Superbook Celebration 2023 - Story of the Bible." Sangatta, Kalimantan timur, 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=KTTakepVBG8>.
- Saripudin, Didin. "Living Values Education Model in Learning and Extracurricular Activities to Construct the Students' Character." *Journal of Education and Practice* 5 (2014): 166–74.
- Satu, Viktor. "Hasil Wawancara." Sangatta, Kalimantan timur, 7 Oktober 2024, 2024.
- STEMI. "STEMI SISWA." [sremi.id](https://www.siswa.stemi.id/), 2021. <https://www.siswa.stemi.id/>.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Trisna. "Hasil Wawancara." Sangatta, Kalimantan timur, 8 oktober 2024, 2024.
- ummi foundation.id. "Ummi Foundation," 2024. <https://ummifoundation.org/profil>.
- Veronica, Veronica. "Bullying in School-Age Children." *Scientia Psychiatrica* 3, no. 2 (2022): 198–206. <https://doi.org/10.37275/scipsy.v5i1.136>.
- W.Jeynes. "A Meta-Analysis on the Relationship Between Character Education and Student Achievement and Behavioral Outcomes." *Education and Urban Society* 51 (2019): 33–71.
- Wangsa, Devi, Fadhilah Khairiyah, Murali Murali, and Haidir Haidir. "RELIGIOUS CULTURE DEVELOPMENT STRATEGY FOR SHAPING CHARACTER OF STUDENTS." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.22373/JM.V11I1.8969>.